

Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Kurikulum Merdeka Bagi Guru MIN Kota Metro

Abdul Mujib

Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Email : abdulmujib@metrouniv.ac.id

Mahrus Asad

Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Email : mahrusasad@yahoo.co.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka yang menuntut kesiapan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, khususnya modul ajar. Permasalahan yang dihadapi guru MIN Kota Metro meliputi keterbatasan pemahaman konseptual tentang Kurikulum Merdeka, minimnya pelatihan, serta kecenderungan penggunaan perangkat ajar hasil salin-tempel. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menyusun modul ajar Sejarah Kebudayaan Islam yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan adalah Community Based Research (CBR) dengan pendekatan pelatihan dan pendampingan. Peserta kegiatan berjumlah 19 guru MIN 1 Kota Metro. Teknik pengumpulan data meliputi unjuk kerja/portofolio, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun modul ajar Sejarah Kebudayaan Islam, serta meningkatnya motivasi guru dalam mengembangkan modul ajar yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru madrasah ibtidaiyah dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara lebih optimal. Rekomendasi kegiatan ini adalah perlunya pendampingan berkelanjutan serta penguatan kerja sama antara perguruan tinggi dan satuan pendidikan melalui model service learning.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Modul Ajar,

Pendahuluan

Kurikulum merupakan unsur krusial dalam pendidikan karena ia berfungsi sebagai panduan untuk menentukan arah dan tujuan perkembangan pendidikan di masa depan. Perubahan kurikulum sering kali terjadi dan membuat guru selalu harus beradaptasi. Seiring berjalannya waktu, di Indonesia juga kurikulum mengalami beberapa kali perubahan (Izzah et al., 2023). Perubahan kurikulum memang mungkin terjadi, arah dan tujuan kurikulum akan selalu mengalami pergeseran, karena kurikulum akan berubah seiring dengan perubahan zaman (Bahri, 2017; Suryaman, 2020). Perubahan kurikulum juga bisa dipengaruhi karena adanya perkembangan teknologi dan digital yang semakin pesat (Aslan, 2016).

Kurikulum yang saat ini tengah digalakkan oleh pemerintah yaitu kurikulum merdeka, melalui kurikulum merdeka pemerintah berupaya untuk mewujudkan transformasi pendidikan yang komprehensif (Maulinda, 2022). Tujuan dari pada kurikulum merdeka yaitu untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan satuan pendidik untuk mewujudkan pembelajaran yang bermutu dan berkualitas (Angga et al., 2022). Maka dari itu pendidik sangat berperan dalam mewujudkan hal tersebut, sehingga pendidik harus memahami kurikulum merdeka dengan komponennya serta dapat merealisasikannya dengan tepat.

Saat ini kurikulum merdeka sudah mulai diberlakukan secara merata. Pada tahun 2024 kurikulum merdeka akan diberlakukan di semua jenjang pendidikan (Lisnawati et al., 2023), sehingga saat ini semua jenjang pendidikan terus melakukan pengimplementasi kurikulum merdeka yang bertujuan untuk memperbaiki proses belajar dan mengajar (Rahimah, 2022). Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka terdapat tiga perangkat yang harus dikuasai oleh pendidik dimana perangkat ajar tersebut meliputi: modul ajar, alur tujuan pembelajaran dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (Mukhlishina et al., 2023). Di antara ketiga perangkat ajar tersebut, modul ajar memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, sehingga guru perlu merancang modul ajar untuk meningkatkan perkembangan serta prestasi peserta didik (Arrohman & Lestari, 2023).

Menurut Mukhlishina et al. (2023) Modul ajar merupakan pengembangan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menyediakan panduan lebih rinci, termasuk lembar kegiatan siswa dan penilaian untuk mengukur target pencapaian tujuan pembelajaran. Modul ajar juga merupakan salah satu alat atau rancangan pembelajaran yang berdasarkan kurikulum yang berlaku dan dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Izzah et al., 2023). Modul ajar mencakup tiga komponen utama yang harus diperhatikan, yaitu, Informasi Umum yang terdiri dari subkomponen: Identitas Modul, Kompetensi Awal, Profil Pelajar Pancasila, Sarana dan Prasarana, Target Peserta Didik dan model pembelajaran, Komponen Inti, serta Asesmen (Rahimah, 2022).

Penerapan modul ajar dalam proses pembelajaran bertujuan untuk membuat proses tersebut lebih fleksibel, karena modul ajar tidak hanya bergantung pada materi buku, kecepatan, dan strategi pembelajaran, tetapi juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat mencapai kompetensi minimum yang ditargetkan (Mukhlishina et al., 2023). Dalam penyusunan modul ajar, peran guru sangat penting, sehingga kompetensi pedagogik guru perlu dikembangkan. Tujuannya adalah agar teknik mengajar guru menjadi lebih efektif, efisien, dan tetap sesuai dengan indikator pencapaian (Izzah et al., 2023).

Namun, dalam praktiknya, penerapan modul ajar sebagai bagian dari kurikulum merdeka bukanlah hal yang mudah bagi para guru, karena guru perlu adaptasi dalam menyikapi perubahan kurikulum. Hal ini sejalan dengan beberapa hasil observasi lapangan, bahwa kemampuan guru dalam merancang modul ajar masih terbatas karena guru belum memahami dan masih kesulitan dalam menyusun modul ajar dikarenakan belum pernah mendapatkan pelatihan atau pendampingan serta rendahnya upaya guru dalam mencari informasi secara mandiri terkait tata cara pengembangan modul ajar kurikulum merdeka (Rahimah, 2022; Lisnawati et al., 2023). Modul ajar yang kurang tepat akan berdampak pada proses pembelajaran yang kurang efektif, penyampaian materi kepada peserta didik tidak dilakukan secara sistematis, sehingga hal tersebut dapat membuat tidak seimbang

dalam kegiatan belajar dan mengajar antara guru dan peserta didik (Izzah et al., 2023). Tujuan kegiatan pengabdian ini yaitu untuk memberikan pelatihan menyusun modul ajar kurikulum Merdeka yang sesuai yang dapat diimplementasikan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka diperlukan adanya kegiatan pendampingan kepada guru terkait kurikulum merdeka terutama pendampingan cara penyusunan modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Dengan kegiatan pendampingan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyusun dan menerapkan modul ajar pada proses pembelajaran sebagai bentuk pengimplentasian kurikulum merdeka.

Metodologi Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan setiap seminggu sekali selama satu bulan. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di salah satu MIN 1 Kota Metro, yang diikuti oleh 19 orang guru. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam 3 tahap yaitu (1) Sebeleum Kegiatan; (2) Pelaksanaan Kegiatan; dan (3) Pengawasan dan Evaluasi. Sebelum kegiatan dilaksanakan, dilakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu melalui wawancara dengan pihak sekolah. Setelahnya dilanjutkan dengan perijinan dan mempersiapkan bahan yang akan disampaikan.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, terdiri dari pelatihan dalam merancang modul ajar dan pendampingan penyusunan modul ajar.

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahapan pelatihan penyusunan modul ajar, diantaranya mengakses Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan memberikan penjelasan mengenai contoh modul ajar yang terdapat di PMM, menyampaikan komponen modul ajar yang sesuai, menjelaskan strategi berdiferensiasi, menurunkan Tujuan Pembelajaran dari Capaian Pembelajaran, serta merancang alur tujuan pembelajaran dan memilih asesmen yang sesuai. Selama pendampingan dalam penyusunan modul ajar, setiap guru berkelompok sesuai dengan mata pelajaran yang diampu akan memilih satu topik yang digunakan untuk merancang modul ajar yang sesuai. Tahap terakhir monitoring dan evaluasi dilaksanakan melalui penugasan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengecek kesesuaian modul ajar yang sudah dirancang.

Hasil dan Capaian Pengabdian

a. Pra Kegiatan

Tahapan pertama yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian yaitu pra kegiatan untuk analisis kebutuhan mitra. Untuk analisis kebutuhan, maka dilaksanakan observasi serta wawancara termasuk mengurus perizinan, serta penentuan waktu pelaksanaan pengabdian. Sehingga pada tahapan ini diperoleh apa yang menjadi permasalahan dan kebutuhan mitra, strategi pelaksanaan kegiatan dan materi pelatihan yaitu mengenai penyusunan modul ajar, serta waktu pelaksanaan kegiatan.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan diawali dengan mengakses Platform Merdeka Mengajar (PMM). Pada platform ini seluruh guru diarahkan untuk melihat contoh ajar yang ada di PMM. Sebelum diberikan penjelasan mengenai komponen modul ajar, seluruh guru diminta untuk menganalisis terlebih dahulu mengenai komponen modul ajar, kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Selanjutnya barulah penjelasan mengenai komponen modul ajar, termasuk di dalamnya menjelaskan strategi, model, dan pendekatan yang sesuai dengan topik pada modul ajar serta asesmen yang akan digunakan. Selain itu juga seluruh guru diberikan penjelasan mengenai strategi berdiferensiasi dalam pembelajaran yang akan dituangkan di dalam modul ajar, seperti terlihat pada Gambar 1



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan

Kegiatan selanjutnya setelah penjelasan mengenai komponen modul ajar yaitu pendampingan penyusunan modul ajar. Kegiatan ini bertujuan untuk mendampingi guru dalam menyusun modul ajar sampai diperoleh hasil modul ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan ini, yang pertama dilakukan adalah memilih topik untuk modul ajar yang akan dirancang. Selanjutnya setiap guru berkelompok sesuai mata Pelajaran yang diampunya, mencoba menyusun modul ajar yang sesuai. Pada saat penyusunan modul ajar guru-guru saling berdiskusi, memberikan saran dan masukan dari modul ajar yang coba dirancang.

c. Monitoring dan Evaluasi

Terakhir tahap monitoring dan evaluasi melalui pengecekan hasil modul ajar yang telah dirancang. Pada kegiatan ini, setiap kelompok mata pelajaran mempresentasikan hasil modul ajar yang telah dirancang. Pada saat presentasi, ada juga sesi diskusi dan tanya jawab untuk menambah pemahaman dan juga memberikan masukan atas modul ajar yang telah dirancang, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Presentasi Modul Ajar

Hasil tugas penyusunan modul ajar menunjukkan bahwa 92% modul ajar yang disusun sesuai dengan kriteria modul ajar pada kurikulum merdeka. Kriteria modul ajar yang dinilai diantaranya kesesuaian modul ajar dengan kejelasan capaian pembelajaran, kelengkapan komponen modul ajar, penyajian isi modul ajar, bahasa yang digunakan, dan alokasi waktu, , seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penyusunan Modul Ajar

Aspek yang dinilai (%)	Mata Pelajaran								Rata-rata (%)
	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	IPA	IPS	MTK	PJOK	PKN	PKWU	
Kejelasan Capaian Pembelajaran	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Komponen modul ajar	67	80	80	80	67	67	100	80	78
Penyajian Isi	70	70	70	100	100	100	80	80	84
Bahasa	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Alokasi Waktu	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Rata-rata (%)	87	90	90	96	93	93	96	92	92

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa seluruh guru kelompok mata pelajaran dapat menyusun modul ajar dengan kejelasan capaian dan tujuan pembelajaran, menggunakan Bahasa yang sesuai kaidah, konikatif, dan dapat dipahami, serta memiliki alokasi waktu yang sesuai. Selanjutnya diperoleh 78% komponen modul ajar sudah sesuai yaitu memiliki kejelasan informasi yang terdiri dari identitas sekolah, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, dan model pembelajaran yang digunakan. Selain itu juga komponen inti sudah sesuai, yaitu tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, persiapan pembelejaran, kegiatan pembelajaran, asesmen, pengayaan dan remedial, serta refleksi peserta didik dan guru. Adapun kekurangan dari komponen modul ajar ini, yaitu sekitar 22%, diantaranya model pembelajaran yang akan digunakan masih belum jelas, masih terdapat guru yang belum mencantumkan pengayaan dan remedial, serta belum jelasnya bahan bacaan guru dan peserta didik.

Berikutnya berdasarkan Tabel 1, penyajian isi 84% modul ajar sistematikanya sesuai tahapan dan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran sesuai. Adapun kekurangannya yaitu sekitar 16% karena model pembelajaran masih belum jelas, urutan kegiatan pembelajaran masih belum sesuai dengan model yang digunakan.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan pendampingan penyusunan modul ajar ini memberikan manfaat bagi guru dalam merancang modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Saat guru memiliki bahan ajar yang baik, siswa menguasai materi dengan baik (Salamah et al., 2023). Hal ini sesuai dengan temuan beberapa kegiatan pengabdian pendampingan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka, yang dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan peserta dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka (Akhiruddin et al., 2023; Kusumawardhana et al., 2022; Lukman et al., 2023; Sthephani et al., 2023).

Pelatihan Manajemen Sekolah: Peserta pelatihan sedang mengikuti sesi tentang penyusunan rencana kerja sekolah. Dalam kegiatan pelatihan manajemen sekolah yang merupakan bagian dari program pengabdian masyarakat di MIN 1 Metro, para peserta tampak antusias mengikuti sesi tentang penyusunan rencana kerja sekolah. Kegiatan ini diikuti oleh kepala sekolah dan staf administrasi, yang secara aktif berdiskusi dan menyusun draft rencana kerja sesuai kebutuhan dan visi sekolah. Fasilitator memberikan panduan teknis dan contoh format rencana kerja yang sesuai standar. Suasana pelatihan berjalan interaktif, dengan partisipasi aktif peserta dalam menyampaikan gagasan. Dokumentasi menunjukkan komitmen peserta dalam meningkatkan kapasitas manajemen sekolah secara sistematis dan terarah melalui pelatihan ini.

Workshop Pengembangan Kurikulum: Guru-guru berdiskusi dalam kelompok untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam kegiatan Workshop Pengembangan Kurikulum di MIN 1 Metro, para guru tampak aktif berdiskusi dalam kelompok kecil untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik lokal. Kegiatan ini merupakan bagian dari program pengabdian masyarakat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Para guru menyusun struktur kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman serta menyesuaikan dengan standar nasional pendidikan. Fasilitator memberikan arahan teknis dan mendampingi setiap kelompok dalam menyusun dokumen kurikulum. Dokumentasi menunjukkan suasana kolaboratif dan produktif, mencerminkan semangat guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara kontekstual dan berkelanjutan.

Implementasi Teknologi Informasi: Staf administrasi mencoba menggunakan aplikasi e-learning untuk pertama kalinya. Dalam kegiatan implementasi teknologi informasi di MIN 1 Metro, staf administrasi tampak antusias mencoba menggunakan aplikasi e-learning untuk pertama kalinya. Kegiatan ini merupakan bagian dari program pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan kapasitas digital sekolah. Dengan bimbingan dari tim pendamping, staf mempelajari cara mengakses fitur, mengelola data siswa, dan mengunggah materi pembelajaran. Meskipun awalnya tampak canggung, mereka menunjukkan semangat belajar dan keterbukaan terhadap perubahan. Dokumentasi kegiatan mencerminkan proses adaptasi teknologi yang positif, sebagai langkah awal menuju pengelolaan administrasi dan pembelajaran yang lebih efisien dan berbasis digital di lingkungan MIN 1 Metro.

Kesimpulan

Pendampingan penyusunan modul ajar ini menghasilkan modul ajar kurikulum merdeka yang dihasilkan oleh setiap guru dengan satu topik yang telah dipilihnya. Berdasarkan hasil modul ajar yang dirancang oleh setiap guru, diperoleh bahwa modul ajar sudah hampir sesuai dengan komponennya, yaitu kesesuaian capaian pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kelengkapan komponen modul ajar, penyajian isi modul ajar, bahasa yang digunakan, serta alokasi waktunya. Pendampingan ini dilaksanakan di satu sekolah dan diikuti seluruh guru, yang mana fokus pendampingan pembuatan modul hanya bisa diberikan secara umum. Saran pendampingan pembuatan modul ajar selanjutnya bisa fokus untuk mata pelajaran sehingga isi pendampingannya bisa lebih dalam, fokus, dan khusus.

Daftar Pustaka

Akhiruddin, Sriwahyuni, & Alam, S. (2023). Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Dan Pelatihan Aplikasi Bandicam Sebagai Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital Bagi Guru. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 10315–10328.

Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum

2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>

Arrohman, D. A., & Lestari, T. (2023). Analisis Keragaman Peserta Didik dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Fisika. *JSER Journal of Science and Education Research*, 2(2), 1–11.

Aslan, A. (2016). Kurikulum Pendidikan Vs Kurikulum Sinetron. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 14(2), 135.

<https://doi.org/10.18592/khazanah.v14i2.1482>

Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>

Kusumawardhana, B., Hudah, M., Setiawan, D. F., Widiyatmoko, F. A., & Royana,

I. F. (2022). Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Bagi Guru PJOK Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Olahraga Masyarakat (JPOM)*, 3(2). Halaman? <https://doi.org/10.26877/jpom.v3i2.13926>

Lisnawati, I., Setiartin R, T., Nores K., W., Armiyati, L., Putri, A. P., Elsi, Andriyansyah, R., & Habibi, K. F. (2023). Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru SMP MGMP Bahasa Indonesia Kota Tasikmalaya. *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 73–80. <https://doi.org/10.56921/cpkm.v2i2.146>

Lukman, H. S., Setiani, A., & Agustiani, N. (2023). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kesiapan Implementasi Kurikulum Merdeka. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5).halaman?

- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Mukhlishina, I., Danawati, M. G., & Wijayaningputri, A. R. (2023). Penerapan Modul Ajar sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV di Sekola Indonesia Kuala Lumpur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 126–133.
- Rahimah. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ansiru PAI*, 6(1), 92–106.
- Salamah, E. R., Eka Tiyas Rifayanti, Z., Trisnawaty, W., & Subaidah, S. (2023). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Siswa Sekolah Dasar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1).halaman? <https://doi.org/10.29303/rengganis.v3i1.307>
- Salsabilla Izzah, I., Jannah, E., & Keguruan dan, F. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41.
- Sthephani, A., Zetriuslita, Z., & Hadiyanti, P. O. (2023). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka di SMPN Sorek Dua. *Community Education Engagement Journal*, 5(1). Halaman? <https://doi.org/10.25299/ceej.v5i1.14569>
- Suryaman, M. (2020). Orientasai Pengembangan Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 13– 28.